



Kajian Intervensi Kelompok Dukungan Psikososial terhadap Pasien Kanker Anak Melalui *Fun Therapy* di Yayasan Onkologi Anak Medan (YOAM)

Andreas Simanjuntak¹, Erni Asneli²

Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: andreasimanjuntak@usu.ac.id

Article received: 15 September 2025, Review process: 25 September 2025

Article Accepted: 10 Oktober 2025, Article published: 05 November 2025

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and identify group interventions conducted by the Medan Children's Oncology Foundation (YOAM) through fun therapy, identify psychosocial support provided, as well as challenges and obstacles in the implementation of group interventions using a qualitative approach case study method. Interviews, documentation, and observation were used to collect data. This study involved nine informants selected using purposive sampling techniques. The results showed that group intervention through fun therapy had a positive impact on the psychosocial conditions of children with cancer. The stages carried out are building relationships with patients and parents, identifying problems through discussion and consultation, gathering information, planning fun therapy activities, implementing activities, evaluating and re-planning activities. Fun therapy is proven to be able to provide psychological support such as helping children manage emotions, reduce stress, and overcome trauma through art therapy, music, games, and relaxation, and socially improve social interaction. However, there are challenges in implementing this group intervention such as children's physical fatigue after chemotherapy, transportation costs and funding barriers.

Keywords: Group Intervention, Psychosocial Support, Fun Therapy, Childhood Cancer

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi intervensi kelompok yang dilakukan Yayasan Onkologi Anak Medan (YOAM) melalui fun therapy, mengidentifikasi dukungan psikososial yang diberikan, serta tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan intervensi kelompok dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini melibatkan 9 informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi kelompok melalui fun therapy memberikan dampak positif bagi kondisi psikososial anak penderita kanker. Tahapan yang dilakukan yaitu membangun hubungan dengan pasien dan orang tua, identifikasi masalah melalui diskusi dan konsultasi, pengumpulan informasi, perencanaan kegiatan fun therapy, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dan perencanaan ulang kegiatan. Fun therapy terbukti mampu memberikan dukungan psikologis seperti membantu anak-anak dalam mengelola emosi, mengurangi stres, dan mengatasi trauma melalui terapi seni, musik, permainan, dan relaksasi, serta secara sosial mampu meningkatkan interaksi sosial. Namun demikian, terdapat tantangan dalam pelaksanaan intervensi kelompok ini seperti kelelahan fisik anak pasca kemoterapi, biaya transportasi dan hambatan pendanaan.

Kata Kunci: Intervensi Kelompok, Dukungan Psikososial, Fun Therapy, Kanker Anak

PENDAHULUAN

Kanker dianggap sebagai penyakit yang menakutkan karena dapat menyebabkan kematian dengan jumlah yang tinggi. Menurut data terbaru dari WHO (World Health Organization) pada tahun 2024 tercatat bahwa kasus kanker di dunia mencapai angka 20 juta kasus, dengan jumlah kematian sebesar 9,7 juta kasus. Menurut data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) prevalensi tumor/kanker di Indonesia meningkat dari 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 sedangkan jumlah penderita kanker di Sumatera Utara pada tahun 2022 mencapai 3.206 (Diskominfo, 2024). Menurut data Globocan tahun 2020, jumlah penderita kanker pada anak (0-19 tahun) sebanyak 11.156. Dari angka itu, leukemia menempati posisi pertama dengan 3.880 (34,8%), sedangkan kanker getah bening sekitar 640 (5,7%) dan kanker otak 637 (5,7%). Sekitar 8.677 anak Indonesia berusia 0-14 tahun mengalami penyakit kanker yang disebutkan oleh data WHO (World Health Organization) tahun 2020.

Kanker adalah suatu kondisi yang diakibatkan oleh proliferasi sel yang tidak normal di dalam jaringan tubuh. Sel-sel kanker akan berkembang tanpa pandang bulu dan terus membelah diri. Sel-sel ini kemudian akan menyusup ke jaringan di sekitarnya (invasif) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, dan menyerang organ-organ penting serta saraf tulang belakang. Sel hanya akan membelah jika sel yang mati dan rusak diganti dalam keadaan normal. Sebaliknya, sel kanker akan terus membelah diri, bahkan ketika tidak dibutuhkan oleh tubuh, sehingga terjadi penumpukan sel baru. Akumulasi sel tersebut mengganggu organ yang ditempatinya dengan mendorong dan merusak jaringan normal (Silaen, 2019).

Menurut Pasaribu (2020) para penyintas kanker anak, akan menghadapi efek samping baik yang bersifat fisik maupun psikologis. Efek samping ini merupakan dampak sekunder dari kanker atau pengobatannya. Komplikasi, kecacatan, atau dampak negatif yang muncul akibat penyakit, pengobatan, atau keduanya. Efek samping fisik dapat berupa skoliosis atau kelengkungan tulang belakang dan juga berisiko lebih tinggi terkena kanker jenis kedua karena pengobatan kanker yang mereka jalani (misalnya, radiasi), dan kerentanan genetik. Adapun efek samping psikologis muncul akibat kondisi fisik dan psikis karena penyakit yang diderita sehingga akan memunculkan masalah psikososial. Kanker sebagai penyakit kronis sangat beresiko menimbulkan masalah psikososial bagi penderitanya. Menderita kanker akan menjadi peristiwa traumatis bagi dirinya, keluarga serta lingkungan pasien dan berkontribusi pada masalah psikososial yang dialami pasien serta keluarga (Pasaribu, 2020). Masalah psikososial pada anak usia sekolah dengan kanker adalah perubahan dalam kehidupan anak secara psikologis dan sosial yang saling mempengaruhi dan berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan jiwa dan berdampak pada lingkungan sosial (Zaini, 2019).

Anggota keluarga merupakan bagian yang sangat besar pengaruhnya bagi kesembuhan penderita kanker, baik dari segi fisik maupun pengaruhnya bagi segi

psikis. Akan tetapi, jika salah satu anggota keluarganya terkena penyakit kronis seperti kanker, maka dampaknya akan dirasakan oleh seluruh keluarga. Hal tersebut tentu juga terjadi pada orangtua yang anaknya divonis menderita kanker (Arliani dkk., 2015). Oleh karena banyaknya dampak psikososial yang dirasakan penderita kanker, dukungan psikososial sangat dibutuhkan. Dukungan psikososial dapat berupa konseling, edukasi, dukungan spiritual, kelompok pendukung (support groups), dan lain-lain. Dukungan ini dapat dilakukan oleh psikiater, psikolog, pekerja sosial, perawat, rohaniawan, maupun petugas pemberi asuhan lainnya. Salah satu bentuk dukungan psikososial antara lain support groups (Kemenkes, 2022).

Yayasan Onkologi Anak Medan (YOAM) salah satu lembaga swasta non profit yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan untuk anak-anak penderita kanker yang didirikan pada 20 Maret 2006 di Kota Medan yang memberikan pendampingan, mengelola rumah singgah dan beberapa program bersifat edukasi dan informasi deteksi dini pada kanker anak. Menurut data Yayasan Onkologi Anak Medan (YOAM) pada tahun 2023/2024, jumlah pasien kanker anak di YOAM sebanyak 63 orang, dimana kanker darah (leukimia) sebanyak 56 orang, leukemia AML sebanyak 1 orang, *Rhabdomyosarcoma* sebanyak 1 orang, *Ewing sarcoma* (kanker tulang) sebanyak 1 orang, *Immature teratoma* (tumor sel germinal) sebanyak 1 orang, MDS (kanker darah) sebanyak 1 orang, dan Ca ovarium sebanyak 2 orang.

Intervensi kelompok yang dilakukan Yayasan Onkologi Anak Medan (YOAM) bagi anak penderita kanker dalam mendapatkan dukungan psikososial adalah dengan program *fun therapy*. Program ini adalah program yang dilakukan oleh YOAM untuk memberikan suasana ceria, semangat serta membantu pasien dan orang tua tetap termotivasi dan dapat mengatasi stres. Pendekatan *fun therapy* yang dilakukan menggunakan permainan kreativitas dan memberikan motivasi. *Fun therapy* ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan minat setiap anak, sehingga pasien dapat merasakan manfaat emosional dan psikologis yang positif serta membantu orang tua dari pasien penderita kanker untuk mengelola stres, menemukan dukungan, dan menjaga keseimbangan emosi. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait bagaimana dukungan psikososial yang diberikan YOAM terhadap anak-anak penderita kanker melalui program *fun therapy*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna pengalaman sosial, emosional, dan psikologis para informan dalam konteks kehidupan nyata (Creswell, 2017). Studi kasus difokuskan pada kegiatan intervensi kelompok yang dilakukan YOAM sebagai satu sistem yang terikat oleh tempat dan waktu tertentu, dengan melibatkan sembilan informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria relevansi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan *fun*

therapy. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intervensi Kelompok Yang Dilakukan Yayasan Onkologi Anak Medan (YOAM) Melalui Fun Therapy

Jenis intervensi yang diterapkan oleh YOAM adalah kelompok rekreasi, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan. YOAM melakukan intervensi kelompok melalui *fun therapy*, dimana dalam program tersebut terdapat banyak kegiatan-kegiatan yang membantu psikososial anak penderita kanker. Intervensi kelompok yang dilakukan oleh YOAM termasuk kedalam intervensi meso, dimana kegiatan *fun therapy* yang dilakukan secara berkelompok dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup anak penderita kanker dan juga orangtua mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan utama ditemukan bahwa intervensi kelompok melalui *fun therapy* ini dilakukan oleh pengurus YOAM dan terapis psikologis, dan juga relawan-relawan yang hadir saat kegiatan. Intervensi kelompok ini memiliki tujuan untuk memberikan penguatan kepada anak-anak penyakit kanker dan juga kepada orang tua mereka, meningkatkan kualitas hidup, dan membuka wawasan anak-anak dalam menikmati suasana baru agar tidak merasa jemu selama proses pengobatan. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara ditemukan bahwa intervensi yang dilakukan oleh YOAM melalui *fun therapy* ini dilaksanakan sebanyak sekali dalam sebulan diberbagai tempat yang berbeda setiap bulannya. Tahapan intervensi kelompok yang dilakukan oleh YOAM adalah sebagai berikut:

1. Membangun relasi dengan klien, dimana intervensi kelompok ini diberikan hanya kepada pasien kanker anak dan orang tua yang tinggal dan anggota YOAM.
2. Mengidentifikasi pasien kanker anak dan orangtua dengan mengajak berdiskusi, konsultasi, dan sharing mengenai penyakit ataupun masalah yang dideritanya baik psikologis maupun sosialnya dan diperkenalkan dengan anak-anak dan orangtua yang memiliki persoalan yang serupa.
3. YOAM akan mengumpulkan informasi
4. YOAM merencanakan pemberian layanan *fun therapy*.
5. Menggunakan keterampilan komunikasi dan konsultasi kepada pasien kanker anak dan orangtua dengan melaksanakan kegiatan fun therapy yang diadakan setiap satu bulan sekali.
6. YOAM mengevaluasi program dan merencanakan kegiatan fun therapy untuk bulan selanjutnya dan dijadikan sebagai program utama untuk dilaksanakan.

Dukungan Psikososial Melalui Fun Therapy di Yayasan Onkologi Anak Medan (YOAM)

1. Psikologis

a. Emosi

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa anak penderita kanker di YOAM juga mengalami emosi setelah pasien kanker anak menghadapi vonis kanker diusia yang masih muda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa pasien kanker anak membutuhkan dukungan psikologis seperti halnya dalam mengatasi emosi dari pasien kanker anak, bukan hanya dari orangtua, tetapi juga dari pekerja profesional seperti psikolog atau pekerja sosial. YOAM membantu anak penderita kanker dengan cara mendengarkan cerita, memberikan motivasi, dan membangkitkan kembali semangat mereka. Salah satu program paling membantu adalah fun therapy. Dengan adanya program ini membantu anak penderita kanker dalam menurunkan emosi melalui permainan terapi yang diadakan, dan juga mengajak jalan-jalan. *Fun therapy* merupakan bentuk dukungan psikososial yang paling mempengaruhi perubahan psikososial emosi anak penderita kanker.

b. Stres

Hasil penelitian melalui wawancara didapatkan hasil bahwa metode *fun therapy* yang dilakukan oleh YOAM seperti games, edukasi profesi, menggali minat bakat anak pasien kanker, dan melakukan permainan yang menghibur dan memotivasi anak-anak dapat melepas stress yang dihadapi dan dapat lebih merasa kuat lagi untuk menjalani pengobatan dalam proses penyembuhan. *Fun therapy* juga membantu menurunkan stres orangtua yang mendampingi anak mereka. Selain terhadap anak-anak, YOAM juga memberikan dukungan terhadap orangtua melalui *support group (self help and mutual aid)* yaitu dalam bentuk langsung seperti memberikan konseling mengenai stres yang dihadapi dan memberikan motivasi melalui whatsapp group.

c. Trauma

Dari hasil penelitian berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, anak penderita kanker mengalami trauma akibat penyakit kanker yang dialaminya. Tingkat trauma mereka berbeda-beda, terutama bagi penderita kanker yang awalnya sudah menjalani operasi dan dinyatakan sembuh, namun penyakit kankernya kambuh kembali. Dukungan psikologis yang diberikan YOAM seperti mengajak bercerita dan bertukar pikiran, memberikan semangat untuk menjalani pengobatan. Adapun bentuk-bentuk *fun therapy* yang diadakan adalah terapi seni (melukis, menggambar), terapi musik (bernyanyi, menari), terapi bermain (games interaktif), dan terapi relaksasi. Anak penderita kanker merasa terbantu dengan program ini, dan lebih berani dalam menjalani pengobatan dan menghadapi kenyataan setelah diagnosa kanker yang diterima.

2. Sosial

a Keterampilan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, bahwa anak penderita kanker mengalami kesulitan dalam menghadapi lingkungan sosialnya. Perubahan fisik yang dialami anak penderita kanker seperti

kerontokan rambut menimbulkan kurangnya kepercayaan diri bagi mereka. *Fun therapy* yang dilakukan YOAM, selain membantu masalah psikologis, juga membantu masalah sosial. Adanya keterlibatan dari luar seperti relawan-relawan dalam kegiatan fun therapy dapat membangun kercayaan diri dari anak penderita kanker. *Fun therapy* menambah semangat bagi mereka, lebih percaya diri karena mereka juga bertemu dan bercerita dengan teman teman yang memiliki kondisi yang sama, dan juga membantu mereka dalam mengatasi masalah sosial dan hambatan sosial.

b. Adaptasi Sosial

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh YOAM adalah dalam bentuk fun therapy, dimana anak penderita kanker akan diajak untuk bertemu dengan relawan-relawan, anak-anak lain, dan juga para orangtua. Kegiatan positif ini membantu mereka mengenal satu sama lain, mencari teman baru, dan membantu beradaptasi dengan lingkungan baru. Ketiga informan mengatakan bahwa mereka awalnya sulit untuk beradaptasi, namun lama kelamaan dengan semakin mengikuti kegiatan-kegiatan di YOAM, mereka lebih mudah untuk mengenali dan menerima lingkungan baru mereka.

c. Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa *Fun therapy* merupakan bentuk dukungan psikososial yang paling mempengaruhi perubahan psikososial informan utama anak penderita kanker. Dengan mengikuti *Fun therapy*, mereka dapat berjumpa dengan orang-orang diluar rumah singgah seperti relawan-relawan, dan dapat berinteraksi dengan sesama teman atau orang tua.

Tantangan dan Hambatan Dalam Intervensi Kelompok Dukungan Psikososial Melalui Fun Therapy di Yayasan Onkologi Anak Medan (YOAM)

Dalam pelaksanaan intervensi kelompok di Yayasan Onkologi Anak Medan melalui fun therapy, penulis menemukan bahwa terdapat beberapa tantangan dan hambatan dalam pelaksanaanya, baik terhadap anak penderita kanker, orang tua, maupun Yayasan Onkologi Anak Medan itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa anak penderita kanker mengalami kesulitan dalam mengikuti *fun therapy* ketika mereka baru selesai menjalani pengobatan kemoterapi dan merasakan efek kelelahan, anak penderita kanker juga terkadang tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut karena bertepatan dengan jadwal untuk kemoterapi hal tersebut merupakan tantangan bagi mereka saat pelaksanaan *fun therapy*.

Disamping itu, untuk tantangan bagi orangtua hampir sama dengan informan utama. Orang tua juga merasa bahwa efek kelelahan dari kemoterapi menjadi tantangan bagi mereka dalam membawa anak mereka dalam mengikuti *fun therapy*. Terkadang orangtua juga tidak dapat mengikuti *fun therapy* karena jadwal kemoterapi bertepatan dengan *fun therapy*. Salah satu orang tua juga mengalami hambatan ekonomi dalam membawa anak mengikuti *fun therapy*

tersebut. Informan mengatakan terkadang kekurangan biaya sebagai ongkos untuk datang ke Medan dari rumahnya yang cukup jauh.

YOAM juga memiliki tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan intervensi kelompok ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tantangan dalam intervensi kelompok ini adalah, ketidakhadiran anak-anak dan orangtua pada kegiatan *fun therapy* yang sudah dijadwalkan. Tantangan lainnya adalah anak-anak bisa sangat aktif dan terlalu bersemangat mengikuti kegiatan sehingga menimbulkan kecapean bagi anak-anak, sehingga ada suatu waktu anak-anak dibawa ke IGD karena terlalu kelelahan. Untuk hambatan bagi YOAM dalam pelaksanaan intervensi kelompok ini adalah di bagian pendanaan, terkadang YOAM sudah merencanakan kegiatan tetapi kekurangan dana.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi kelompok melalui program *fun therapy* yang dilakukan oleh Yayasan Onkologi Anak Medan (YOAM) terbukti efektif dalam memberikan dukungan psikososial bagi anak penderita kanker. Intervensi ini dilakukan secara sistematis melalui tahapan membangun hubungan dengan klien, identifikasi masalah, pengumpulan informasi, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap bulan. *Fun therapy* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kondisi psikologis dan sosial anak melalui pengelolaan emosi, pengurangan stres, serta pemulihan trauma lewat terapi seni, musik, permainan, dan relaksasi. Selain itu, kegiatan ini memperkuat keterampilan sosial, kemampuan adaptasi, dan interaksi sosial anak dalam menghadapi lingkungan baru. Namun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi kelelahan fisik anak pasca kemoterapi, kendala ekonomi orang tua, serta keterbatasan dana lembaga. Oleh karena itu, diperlukan pelibatan pekerja sosial medis dan dukungan lintas sektor agar keberlanjutan program *fun therapy* di YOAM dapat terjamin dan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup anak penderita kanker dan keluarganya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arliani, P. N., Sri, S., & Budi M. T. (2015). Penerapan Pengetahuan dan Keterampilan Pekerja Sosial oleh Relawan dalam Pendampingan Kepada Anak Penderita Kanker. Prosiding. 2(1), 1-146.
- Creswell, J.W. (2013). Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. SAGE.
- Creswell, J.W. (2017). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE.
- Creswell, J.W. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Approaches. SAGE.
- Pasaribu, J. (2020). Hubungan Tingkat Stres Dan Ansietas Terhadap Mekanisme Koping Penderita Kanker. In Jurnal Mutiara Ners. 2020(1).

- Silaen, H. (2019). Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pemasangan Chemofort yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Kota Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(1).
- Zaini, M. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial Di Pelayanan Klinis Dan Komunitas (1st ed.). Deepublish.
- Globocan. (2020). Kemenkes dan Viva Anak Kanker Indonesia Sepakat Perkuat Kerja Diakses pada 14 Oktober dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240115/5544773/kem-enk-es-dan-viva-anak-kanker-indonesia-sepakat-perkuat-kerja-sama/> 2024
- Kemenkes. (2024). Kanker Masih Membebani Dunia. Diakses pada 14 Oktober 2024 dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240506/3045408/kan-ker-masih-membeli-dunia/>
- WHO. (2024). What is the WHO definition of health? Word Health Organization. <https://www.who.int/about/frequently-asked-questions>